



## Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi dan Pendidikan Karakter Bangsa Para Siswa di Sekolah Dasar

Gracia Sagita Silalahi<sup>1</sup>, Gusti Pirandy<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>graciasilalahi2311@gmail.com, <sup>2\*</sup>gusti.pirandy@usu.ac.id

### Abstrak

Di dalam dunia pendidikan sangat diperlukan Keterampilan berkomunikasi dan pendidikan karakter bangsa terutama di Sekolah Dasar. Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan pendidikan karakter bangsa para siswa di sekolah dasar. Lokasi praktik dilakukan berada pada UPT SDN 060809 Jl. Halat No. 48 Kota Medan. Dengan siswa kelas V sebanyak 27 siswa, yang berlangsung selama 3 bulan. Metode yang digunakan dalam praktik ini adalah metode *groupwork* oleh Zastrow, dengan tahapan: (1) *Engagement, Intake, Contract*, (2) *Assessment*, (3) *Planning*, (4) *Intervensi*, (5) *Monitoring*, (6) *Evaluasi*, dan (7) *Terminasi*. Hasil Praktik ini menunjukkan berkembangnya keterampilan berkomunikasi dari para siswa, dan perubahan karakter siswa yang menjadi lebih baik. Pada awal pertemuan para siswa sulit untuk melakukan pengenalan di depan kelas, dan lumayan sulit untuk diatur. Setelah beberapa kali pertemuan, para siswa mulai berani untuk menjawab pertanyaan dan melakukan presentasi di depan kelas, juga lebih baik dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berkomunikasi, Pendidikan Karakter Bangsa, Siswa Sekolah Dasar, Metode Groupwork

### Abstract

*In the world of education, communication skills and national character education are needed, especially in elementary schools. Communication is the process of transferring information, understanding, and understanding from someone, a place, or something to something, place or other people. The purpose of writing is to develop communication skills and national character education of students in elementary school. The location of the practice was carried out at UPT SDN 060809 Jl. Halat No. 48 Medan City. With class V students as many as 27 students, which lasted for 3 months. The method used in this practice is the groupwork method by Zastrow, with stages: (1) Engagement, Intake, Contract, (2) Assessment, (3) Planning, (4) Intervention, (5) Monitoring, (6) Evaluation, and (7) Termination. The results of this practice show the development of communication skills of the students, and changes in the character of students for the better. At the beginning of the meeting, the students are difficult to make introductions in front of the class, and it is quite difficult to manage. After several meetings, the students began to dare to answer questions and make presentations in front of the class, also better at following the lesson.*

**Keywords:** Communication Skills, National Character Education, Elementary School Students, Groupwork Method

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap orang harus membangun hubungan yang baik antar satu sama lain, dan dapat dibentuk dengan suatu interaksi yang akan terjalin dengan komunikasi yang baik. Itulah sebabnya komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, dan harus dilatih sejak dini agar tiap orang dapat terbiasa menjalin komunikasi dengan baik. Bukan hanya dalam keluarga dan masyarakat, di sekolah juga terjalin banyak interaksi, seperti interaksi antar siswa dan guru, interaksi siswa dengan siswa, dll. Interaksi ini merupakan proses bertukar informasi

dan pikiran yang terjalin melalui komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang menjadi penentu keberhasilan dari suatu pembelajaran.

Kata komunikasi sendiri berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang artinya “membuat sama”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi berarti menyalurkan suatu pikiran, makna, atau pesan yang dianut secara bersama (Mulyana, 2005:4). Andrew E. Sikula (2017 : 145) juga menyatakan bahwa “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain”, ini berarti harus ada timbal balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Dalam proses belajar mengajar juga penting untuk mencari cara berkomunikasi yang sesuai agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (komunikator) kepada siswa (komunikan) dapat dicerna dengan baik.

Keterampilan komunikasi para siswa dapat terlihat secara jelas dari bagaimana siswa berbicara. Di dalam sekolah siswa dituntut untuk dapat berbicara secara formal dengan bahasa akademik. Keterampilan inilah yang akan menjadi tolak ukur apakah siswa tersebut pintar atau tidak. Keterampilan berkomunikasi yang baik akan membawa para siswa kepada kesuksesan apabila dibarengi dengan keterampilan kognitif yang baik. Hal ini membuktikan pentingnya komunikasi untuk mencapai kesuksesan interaksi sosial di sekolah bahkan di masyarakat.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis, penulis menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi, terlihat dari banyaknya siswa yang kesulitan untuk melakukan presentasi atau menyampaikan pendapat dan pemikiran mereka di dalam kelas, entah karena takut salah atau merasa malu. Hal ini dapat terjadi karena para siswa tidak terbiasa untuk berbicara di depan umum atau tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru pengajar. Akibatnya banyak siswa yang tidak aktif di dalam kelas, pembelajaranpun menjadi kurang efektif.

Selain mengembangkan keterampilan berkomunikasi, pendidikan karakter bangsa juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan terutama pada siswa Sekolah Dasar (SD). Kata karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Charakter*” yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak yang menjadi ciri khas dari seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Haryanto (2013) mengungkapkan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, baik karena pengaruh genetik maupun pengaruh lingkungan, yang menjadi pembeda antara satu orang dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Kita dapat melihat bahwa karakter bangsa Indonesia mengalami penurunan, hal ini ditandai dengan rendahnya etika dan moralitas pada para generasi muda. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi saat ini, setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi dari berbagai negara, hal ini banyak disalahartikan oleh generasi muda yang akhirnya lebih mencintai budaya luar daripada budaya dalam negeri, mereka juga menganggap perilaku negatif dari budaya barat merupakan sesuatu yang keren dan akhirnya meniru perilaku tersebut. Oleh sebab itu untuk membentuk karakter yang baik dari tiap orang, diperlukan suatu pendidikan karakter bangsa dan dapat dimulai dari pendidikan pada sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut saya penulis, Gracia Silalahi 200902051 yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan 1 melalui Kampus Mengajar Mitra USU tertarik untuk turut serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan pendidikan karakter bangsa siswa sekolah dasar dengan bimbingan DPL Bapak Gusti Pirandy, S.Sos., M.Kesos, serta Ibu Dara Gia Anggraini, S.Pd selaku guru pamong di sekolah, dan Dosen Pengampu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos. Siswa kelas V (lima) UPT SDN 060809 berada di Jl. Halat no. 48 Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan jumlah siswa 27 orang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Metode *Groupwork* oleh Zastrow dengan tahapan-tahapan:

1. *Engagement, Intake, Contract*: tahap ini merupakan tahapan pendekatan awal terhadap klien, penulis melakukan penjabaran relasi dengan menjelaskan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak dengan klien.

2. *Assessment*: Pada tahap ini dilakukan analisis lebih mendalam mengenai masalah yang dimiliki setiap klien. Hal ini dilakukan agar penulis dapat membuat planning dari program yang akan diberikan nantinya kepada klien.
3. *Planning* atau perencanaan: ditahapan ini dibuat rencana strategi program yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan klien. Penulis merancang hal apa yang akan dilakukan untuk mendukung program tersebut agar dapat berjalan dengan baik.
4. *Intervensi*: pada tahap ini penulis menjelaskan mengenai program yang akan dilakukan kepada klien. Setelah menjalani proses perencanaan, penulis mulai menjalankan satu persatu program yang telah disusun.
5. *Monitoring*: Pada tahap ini, penulis melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien, dan melihat apakah program dapat dilanjutkan atau tidak.
6. *Evaluasi*: Dalam tahapan ini, penulis melakukan penilaian serta pemantauan terhadap klien. Penulis melihat apakah ada perubahan pada klien dan juga memperbaiki kesalahan yang terjadi pada program.
7. *Terminasi*: merupakan tahap pemutusan hubungan formal antar penulis dengan klien, agar tidak menimbulkan ketergantungan pada diri klien terhadap pekerja sosial atau penulis.

*Groupwork* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan untuk berinteraksi sosial dan mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat. Metode *groupwork* didasari oleh pengetahuan mengenai kebutuhan klien dan keterikatan diantara mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Engagement, Intake and Contract*

*Engagement, Intake dan Contrak* adalah tahap pendekatan antara klien dengan pekerja sosial agar terbangun suatu kepercayaan antar satu sama lain, sehingga dapat melakukan kontrak berdasarkan kesepakatan bersama.

Pada tahap ini, Pekerja sosial (penulis) dan klien (para siswa) melakukan pengenalan diri, dimana penulis memperkenalkan nama, dan universitas asal penulis, dan para siswa masing-masing memperkenalkan nama, hobi, dan pelajaran kesukaan. Hal ini bertujuan agar terjalin kedekatan atau relasi antar satu sama lain sehingga para siswa dapat percaya dan membuka dirinya kepada penulis. Penulis juga menjelaskan mengenai maksud dan tujuan kedatangannya, dan melakukan kontrak kesepakatan dimana akan dilakukan pertemuan 3 kali selama seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan akan berlangsung selama 3 bulan.



**Gambar 1:** Perkenalan dengan para siswa

### 2. *Assessment*

*Assessment* merupakan tahapan yang dilaksanakan guna menggali informasi terhadap klien dari orang lain disekitar klien dan dari hasil observasi dari penulis sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dari klien dan menentukan tahapan dalam penyelesaian masalah klien.

Dari pengenalan yang dilakukan pada tahap sebelumnya, penulis melihat bahwa masih banyak siswa yang kesulitan untuk memperkenalkan dirinya di depan kelas, beberapa dari mereka memperkenalkan diri dengan suara yang kecil dan hampir tidak terdengar. Melalui pendekatan dan wawancara dengan guru pamong selaku wali kelas V, juga diketahui bahwa sebagian dari para siswa mengalami kesulitan dalam

berkomunikasi, mereka pasif dalam pembelajaran dan lebih memilih untuk diam ketika diberikan suatu pertanyaan. Selain kesulitan berkomunikasi, ada juga beberapa siswa yang memiliki kepribadian yang buruk, seperti sering berbohong, terlambat, mengganggu teman, membuang sampah sembarangan, dan berbagai masalah lainnya.

### 3. *Planning* atau perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan rencana strategi untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh klien. Dari *assesment* yang telah dilakukan penulis menyimpulkan permasalahan yang ada pada para siswa yaitu kesulitan dalam berkomunikasi, maka penulis menyusun rencana program dalam hal meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari para siswa, yang dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran secara berdiskusi, juga presentasi di depan kelas, dan praktik seni peran. Penulis juga menjelaskan mengenai modul pendidikan karakter bangsa dimana penulis menjelaskan karakter baik yang harus dimiliki oleh para siswa.

### 4. *Intervensi*

Intervensi adalah penjelasan lebih lanjut mengenai program yang akan dilakukan oleh klien guna membantu menyelesaikan permasalahan klien. Seperti yang sudah direncanakan sebelumnya dimana penulis merancang program pengembangan keterampilan berkomunikasi, maka penulis mulai melaksanakan kegiatan sesuai rencana, dimana kegiatan belajar banyak dilakukan dalam bentuk berdiskusi secara berkelompok, lalu hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas.

Kegiatan yang lainnya seperti, para siswa menggambar cita-cita mereka lalu menceritakan cita-cita mereka tersebut di depan kelas, selain itu ada juga melakukan seni peran atau drama di depan kelas. Para siswa juga mempelajari mengenai karakter yang harus dimiliki oleh anak bangsa, dimana penulis akan menjelaskan dan memberikan pertanyaan, lalu para siswa harus menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diberikan.



**Gambar 2:** Kegiatan diskusi kelompok

### 5. *Monitoring*

Monitoring merupakan tahap dimana penulis melihat perubahan dan perkembangan dari klien. Dalam beberapa pertemuan yang dilakukan, penulis melihat bahwa sudah terlihat sedikit demi sedikit perkembangan yang terjadi pada para siswa. Dimana para siswa mulai terbiasa untuk melakukan presentasi di depan kelas, dan sudah baik dalam pemilihan kata ketika presentasi, para siswa juga sudah semakin berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, dan dapat menjawab pertanyaan tersebut menggunakan bahasa yang baik. Selain itu, para siswa juga mulai mengetahui secara materi mengenai apa yang baik dan buruk untuk dilakukan di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.



**Gambar 3:** Presentasi Kelompok

## 6. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan dimana dilakukan penilaian serta pemantauan terhadap perkembangan dari klien. Pada tahap ini penulis melihat sudah ada perubahan yang lebih baik dari para siswa, seperti para siswa yang semakin baik dalam presentasi di depan kelas, dimana para siswa sudah dapat memperkenalkan diri dengan bahasa akademik sebelum melakukan presentasi, juga pemilihan kata yang baik, dan intonasi yang sudah jauh lebih jelas daripada ketika awal pertemuan.

Siswa juga sudah tidak malu ketika berbicara untuk menjawab pertanyaan di depan kelas. Selain itu, para siswa juga sudah mengalami perubahan karakter menjadi lebih baik, dimana mereka sudah lebih memahami mengenai karakter dan perbuatan yang baik dan buruk, mereka yang sebelumnya sering berbohong, sudah dapat mengakui kesalahan yang mereka lakukan tanpa melemparkannya ke orang lain, mereka juga mengetahui dampak buruk dari sifat jelek yang mereka miliki, sehingga sudah mulai terlihat adanya keinginan untuk berubah.

## 7. Terminasi

Proses terakhir adalah Terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan formal antar penulis dengan klien, dimana penulis mengakhiri pelayanannya terhadap klien karena perubahan yang terjadi sudah berkembang dengan baik. Disini penulis melihat bahwa para siswa sudah mengalami banyak perubahan yang baik, mulai dari keterampilan komunikasi mereka yang sudah berkembang dan juga perubahan karakter para siswa yang mengarah ke arah yang lebih baik. Dan para siswa sudah dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan atau bimbingan dari penulis. Sehingga, penulis memutuskan untuk melakukan terminasi dengan klien.

Dalam pemutusan hubungan, penulis meminta klien atau para siswa untuk menuliskan surat berisikan kesan dan pesan selama program berlangsung, hal ini bertujuan agar penulis juga dapat menilai kembali mengenai program dan melihat apakah klien juga merasakan perubahan dari program tersebut. Penulis juga memberikan gantungan kunci sebagai kenang-kenangan kepada para siswa.



**Gambar 4 :** Perpisahan bersama para siswa



## KESIMPULAN

Kegiatan Praktikum 1 dilakukan dengan Kegiatan Kampus Mengajar mitra USU di UPT SDN 060809, Medan Kota. Penulis melakukan mini project untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan pendidikan karakter bangsa kepada para siswa. Hal ini dilandasi karena penulis melihat bahwa bukan hanya mata pelajaran, keterampilan berkomunikasi dan pendidikan karakter bangsa merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, namun kerap sekali diabaikan. Dengan membiasakan para siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, tampil atau melakukan presentasi di depan kelas akan membuat keterampilan para siswa semakin berkembang. Begitu juga dengan pendidikan karakter, dengan memperkenalkan baik dan buruk dari setiap perbuatan akan menyadarkan para siswa untuk tidak mengikuti segala pengaruh buruk yang mereka temui. Pada praktik kerja lapangan yang penulis laksanakan di UPT SDN 060809 ini, penulis berhasil mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan pendidikan karakter bangsa para siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang turut terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan 1 bersama Kampus Mengajar Mitra USU ini, yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos selaku dosen pengampu, dan Bapak Gusti Pirandy, S.Sos., M.Kesos selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Penulis juga berterimakasih kepada Ibu Dara Gia Anggraini, S.Pd selaku guru pamong yang sudah sabar membimbing penulis, juga ibu Kepala sekolah SDN 060809 dan para guru yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa/i kelas V (lima) UPT SDN 060809 Kota Medan yang sudah sangat kooperatif selama kegiatan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fajar, Agus, dan Mia. 2022. Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1&2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.
- Inah, E. N. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No.2.
- Muayyadah, S., & Bengkel. (2023). Meningkatkan Percaya Diri Anak Panti Asuhan dalam Penggunaan Bahasa Inggris dengan Metode Groupwork. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No.1.
- Nur'aeni, I., & Mupid, H. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN BANGSA YANG BERADAB. *Jurnal Edueksos*, Vol. X, No. 2.
- Sora N. (2015, November 18). *Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter*. Pengertian Apapun. <https://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karakter-dan-pendidikan-karakter.html>